

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Booklet Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi Ibu Hamil Dalam Pencegahan *Stunting* di PMB Ratini Tahun 2023

Neng Fauziah^{1*}, Fanni Hanifa², Agustina Sari³

^{1,2,3} Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Vokasi
Universita Indonesia Maju, Indonesia
*Email: nengfauziah67@gmail.com

Abstrak

Stunting adalah gangguan pertumbuhan pada anak usia dini, menjadi perhatian di Provinsi Banten dengan tingkat kejadian mencapai 23%, melebihi target nasional 20% pada tahun 2024. Peran ibu hamil dalam mencegah *stunting* penting, dengan pendekatan Praktik Bidan Mandiri (PBM) dan edukasi menggunakan booklet. Penelitian ini mengevaluasi pengaruh metode penyuluhan dengan booklet terhadap pengetahuan, sikap, dan motivasi ibu hamil dalam pencegahan *stunting*. Desain penelitian yang digunakan adalah quasi-eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan desain one group pre-test dan post-test dengan 30 responden. Data dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dengan metode analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi penyuluhan berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan, sikap, dan motivasi ibu hamil dalam mencegah terjadinya *stunting*, hal tersebut dibuktikan secara statistik dengan peningkatan rerata peringkat sebanyak 10 sampai dengan 12. Adapun signifikansi pengaruh dapat dilihat dari nilai p-value yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,007 untuk pengetahuan, 0,008 untuk sikap, dan 0,000 untuk motivasi. Disarankan bagi ibu hamil Agar ibu hamil bisa mengimplementasikan pengetahuan yang didapat dari penyuluhan untuk mencegah *stunting* sedari dini, juga dapat mengajak teman dan tetangga untuk berusaha bersama mencegah *stunting*.

Kata Kunci : booklet, motivasi, pengetahuan, sikap, *stunting*

Abstract

Stunting is a growth disorder in early childhood, a concern in Banten Province with an incidence rate reaching 23%, exceeding the national target of 20% by 2024. The role of pregnant women in preventing *stunting* is important, with the Independent Midwife Practice (PBM) approach and education using booklets. This research evaluates the effect of the booklet counseling method on the knowledge, attitudes, and motivation of pregnant women in preventing *stunting*. The research design used was a quasi-experiment with a quantitative approach, using a one-group pre-test and post-test design with 30 respondents. Data were analyzed using the SPSS version 25 application with univariate and bivariate analysis methods. The results of the research show that counseling interventions have a significant effect on the knowledge, attitudes, and motivation of pregnant women in preventing *stunting*, this is proven statistically by increasing the average ranking by 10 to 12. The significance of the influence can be seen from the higher p-value. smaller than 0.05, namely 0.007 for knowledge, 0.008 for attitude, and 0.000 for motivation. It is recommended for pregnant women that pregnant women can implement the knowledge gained from counseling to prevent *stunting* from an early age, they can also invite friends and neighbors to try together to prevent *stunting*.

Keywords: attitude, booklet, knowledge, motivation, *stunting*

Pendahuluan

Stunting merupakan sejenis malnutrisi yang berkembang dari waktu ke waktu sebagai akibat dari makan terlalu sedikit atau makanan yang tidak cukup seimbang. *Stunting* adalah gangguan perkembangan yang dapat mempengaruhi janin dan tidak terlihat sampai anak mencapai usia dua tahun. *Stunting* adalah salah satu jenis kekurangan gizi kronis yang dialami seseorang sejak dalam kandungan hingga berusia sekitar dua tahun. Ini menyebabkan peningkatan kematian bayi baru lahir dan anak, membuat anak lebih rentan terhadap penyakit, dan menghambat perkembangan fisik dan kognitif mereka.¹

Balita yang lebih pendek dari -2 standar deviasi (-2SD) dari rata-rata anak seusianya dianggap *stunting* menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) (KemenKes,2018). Laporan Gizi Global menunjukkan bahwa “angka *stunting* pada anak di bawah usia 5 tahun di Indonesia masih lebih tinggi dibandingkan rata-rata di Asia Tenggara, meskipun ada kemajuan dalam memenuhi target untuk mengurangi *stunting* dan malnutrisi. Indonesia merupakan negara dengan angka *stunting* pada anak di bawah 5 tahun tertinggi keempat di Asia Tenggara, setelah Timor Leste (51,7%), Laos (33,1%) dan Kamboja (32,4%). (Balitbang, 2022). Survei Status Gizi Anak dan Bayi di Indonesia tahun 2022 menemukan bahwa hingga 21,6% balita mengalami *stunting*. Ini lebih tinggi dari ambang batas yang ditentukan oleh Organisasi Kesehatan Dunia, yaitu 20%. Berdasarkan Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, angka *stunting* Provinsi Banten turun 4,5% menjadi 20% dari 24,5% di tahun 2021. Pada Tahun 2022, angka *stunting* Nasional mencapai 21,6%.²

Kejadian *stunting* di Provinsi Banten sangatlah besar, jumlah kasus *Stunting* di Banten saat ini berada pada angka 23%. Sedangkan secara nasional, harus dicapai target 20% pada 2024 mendatang. Dari 8 Kabupaten/Kota di Banten, jumlah angka *stunting* di Tangerang Raya berada pada level di bawah 20% yaitu Kabupaten Tangerang 16,8%, Kota Tangerang 16,4%, dan Kota Tangerang Selatan (Tangsel) 14%. Sementara Kota Serang dan Cilegon berada pada 28%, Lebak dan Pandegang 33%. Kasus paling tinggi, saat ini berada di Kabupaten Serang, yakni 38%. Tingginya angka ini mencerminkan tantangan dalam memastikan gizi yang cukup dan berkualitas bagi anak-anak, terutama dalam rentang usia kritis tersebut.

Pentingnya peran ibu hamil dalam

mencegah *stunting* tidak bisa diabaikan. Asupan gizi yang diperoleh selama masa kehamilan memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan janin dan kehamilan yang sehat. Namun, kurangnya pengetahuan, sikap, dan motivasi ibu hamil tentang pentingnya asupan gizi yang seimbang sering menjadi faktor risiko *stunting* pada anak.

Tujuan pemerintah adalah menurunkan angka *stunting* menjadi 14% pada tahun 2024, karena efek negatif *stunting* terhadap kemampuan kognitif anak, pertumbuhan dan perkembangan fisik, serta kerentanan terhadap penyakit. Malnutrisi jangka panjang mungkin memiliki efek negatif pada kesehatan reproduksi, prestasi akademik, dan produktivitas. Ibu dan pola asuh yang buruk, terutama dalam hal perilaku dan cara pemberian makan yang kurang memperhatikan asupan gizi anak, berkontribusi terhadap masalah *stunting*. Faktor ibu seperti kehamilan remaja, hipertensi, dan nutrisi yang tidak memadai selama kehamilan terkait dengan berat lahir yang lebih kecil dan ukuran otak yang lebih kecil pada keturunannya. Perawakan pendek, infeksi, penyakit mental, kelahiran prematur, dan kurangnya waktu antar kehamilan juga berperan.³

Bayi yang lahir dari wanita yang berusia di bawah 20 tahun lebih berpeluang lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Sekitar 20% *stunting* bayi disebabkan oleh BBLR. Karena pemahaman yang kuat terkait dengan pemberian pilihan makanan yang seimbang, maka kesehatan gizi seorang ibu dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikapnya tentang gizi.⁴ Kebiasaan baru akan didorong melalui perolehan pengetahuan berdasarkan pemahaman yang benar (Sus&Hima,2017). Wanita hamil perlu mendapat informasi yang baik tentang kesehatan dan nutrisi mereka untuk membuat keputusan yang tepat tentang diet mereka dan diet anak-anak mereka, memastikan bahwa wanita hamil dan anaknya tumbuh dan berkembang secara maksimal.⁵

Kurangnya asupan gizi selama kehamilan karena kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan dan gizi sebelum dan selama kehamilan sebelumnya, serta terbatasnya pelayanan kesehatan, termasuk pelayanan antenatal, merupakan faktor risiko signifikan yang berkontribusi terhadap *stunting* pada balita. Karena *stunting* dianggap sebagai efek kumulatif dari proses yang dimulai selama kehamilan, keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan janin merupakan penyebab tidak langsung kesulitan gizi pada ibu hamil. Tindakan

pengecambahan yang efektif untuk mengurangi risiko *stunting* selama kehamilan diperlukan karena adanya korelasi antara kehamilan dan prevalensi *stunting*.⁶

Wanita hamil menyadari risiko yang terkait dengan *stunting* dan perlu mencegahnya sedini mungkin, menurut penelitian Anggraini et al. pada tahun 2020. Namun, para wanita ini sendiri tidak tahu bagaimana melakukan tindakan pencegahan. Kegiatan promotif dan preventif dapat mengurangi prevalensi *stunting* pada ibu hamil dengan meningkatkan kesadaran mereka terhadap masalah dan motivasi mereka untuk mengambil Tindakan. Ibu hamil dapat memperoleh informasi kesehatan yang dibutuhkannya melalui berbagai cara, antara lain melalui penyuluhan posyandu dan media.⁷

Pemerintah Provinsi (Pemprov) Banten terus melakukan upaya penanganan *stunting* melalui Tim Percepatan Penanggulangan *Stunting* (TPPS). Tim lintas Organisasi Perangkat Daerah (OPD) itu melaksanakan penanganan *stunting* melalui kewenangan masing-masing merupakan tindak lanjut Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting*.

Penekanan angka *stunting* menjadi program prioritas, mengarah kepada intervensi berbasis keluarga beresiko *stunting* dengan menekankan pada penyiapan kehidupan berkeluarga, pemenuhan asupan gizi, perbaikan pola asuh, peningkatan akses dan mutu pelayanan kesehatan dan peningkatan akses air minum dan sanitasi. Dalam rangka percepatan berbasis keluarga dibentuk Tim Pendamping keluarga (TPK) terdiri dari unsur Bidan, kader pmk dan kader IMP. Penurunan *stunting* menitikberatkan pada penanganan penyebab masalah Gizi, yaitu faktor yang berhubungan dengan ketahanan pangan khususnya akses terhadap pangan bergizi (makanan), lingkungan sosial yang terkait dengan praktik pemberian makanan bayi dan anak (pengasuhan), akses terhadap pelayanan kesehatan untuk pencegahan dan pengobatan (kesehatan), serta kesehatan lingkungan yang meliputi tersedianya sarana air bersih dan sanitasi (lingkungan). Keempat faktor tersebut mempengaruhi asupan gizi dan status kesehatan ibu dan anak, hal ini akan mencegah masalah kekurangan gizi.

Kunci percepatan penurunan angka *stunting* yakni Intervensi penurunan *stunting* terintegrasi dengan pembagian peran dan tanggung jawab antara pemerintah pusat, pemerintah Provinsi, pemerintah Kabupaten/kota sampai dengan pemerintahan desa.

Untuk tujuan pendidikan kesehatan, booklet elektronik, atau "*E-Booklet*", dapat menyampaikan informasi dalam bentuk yang ringkas dan menyertakan gambar yang menarik secara visual. Grafik yang jelas, ringkas, mudah dipahami, dan menarik dalam bentuk huruf, foto, dan gambar.⁸

Praktik Mandiri Bidan (PMB) merupakan salah satu pendekatan penting dalam pelayanan kesehatan dasar, khususnya bagi ibu hamil. Di tengah upaya meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai pentingnya gizi selama masa kehamilan, PBM telah mengadopsi metode penyuluhan menggunakan booklet. Booklet menjadi sarana edukasi yang diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih mudah dipahami dan digunakan oleh ibu hamil.

Tujuan Umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Booklet Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Motivasi Ibu Hamil Dalam Pencegahan *Stunting* di PMB Ratini Tahun 2023. Adapun tujuan Khusus nya adalah 1) Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan Ibu Hamil Dalam Pencegahan *Stunting* di PMB Ratini Tahun 2023 sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan menggunakan booklet, 2) Untuk mengetahui perbedaan sikap Ibu Hamil Dalam Pencegahan *Stunting* di PMB Ratini Tahun 2023 sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan menggunakan booklet, 3) untuk mengetahui perbedaan motivasi Ibu Hamil Dalam Pencegahan *Stunting* di PMB Ratini Tahun 2023 sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan menggunakan booklet.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi-eksperimen* dengan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (Penyuluhan kesehatan dengan metode Booklet) terhadap variabel dependen (pengetahuan, sikap dan motivasi ibu hamil tentang pencegahan *stunting*). Desain yang digunakan adalah desain penelitian *one group pre test and post test design*, yaitu sebuah desain penelitian yang digunakan dengan cara memberikan tes awal dan tes akhir untuk mengetahui perubahan variabel dependen setelah diberikan intervensi.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang mengikuti Kelas Ibu Hamil yang berdomisili di wilayah kerja PMB Ratini sebanyak 30 orang. Alasan peneliti mengambil ibu hamil sebagai subjek penelitian adalah agar nantinya setelah bersalin mempunyai keinginan

yang kuat dalam pencegahan *stunting*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang mengikuti Kelas Ibu Hamil yang berdomisili di wilayah kerja PMB Ratini sebanyak 30 orang.

Adapun teknik pengambilan sampel yg digunakan adalah teknik total sampling yang artinya seluruh populasi menjadi responden yaitu sebanyak 30 orang. Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Selanjutnya kelompok sampel tersebut diberikan intervensi berupa pemberian ceramah menggunakan booklet. Kriteria inklusi sampel adalah 1) Ibu hamil yang mengikuti Kelas Ibu Hamil, 2) Ibu memasuki usia kehamilan sama dengan atau di atas 6 bulan. Adapun Kriteria eksklusi adalah 1) Tidak berdomisili di wilayah kerja PMB Ratini, 2) Ibu yang mengalami gangguan kehamilan.

Penelitian ini dilakukan di PMB Ratini Serang Banten pada bulan September-November 2023, dan dalam kurun waktu tersebut dilakukan pengambilan data dan pengolahan data

Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner dan booklet sebagai media penyuluhan. Kuesioner dipakai pada saat wawancara langsung dengan responden, sedangkan booklet digunakan pada saat penyuluhan (intervensi). Kuesioner berisi data demografi responden meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, varitas, serta pengetahuan, sikap dan motivasi.

Untuk menganalisis menggunakan analisa univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi variabel dependen yaitu pengetahuan, sikap, dan motivasi tentang pencegahan *stunting*. Yang kedua analisis bivariat menggunakan Uji-t untuk menguji beda dua mean dependent antara satu kelompok data dependent dengan syarat yang harus terpenuhi antara lain 1) distribusi data harus normal, 2) satu kelompok sama (dependent), apabila syarat parametrik tersebut diatas tidak terpenuhi, maka dapat menggunakan uji non parametrik, yaitu uji Wilcoxon.⁹

Hasil

Data demografi sebagai berikut adalah data karakteristik responden meliputi usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan jumlah anak.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
<25thn	9	30%
26-35thn	13	43%
>35thn	8	27%

Total	30	100%
-------	----	------

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa usia responden terbanyak berada di rentang usia 26-35 Tahun dengan jumlah 13 orang (43%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD/SLTP	7	23%
SLTA	13	43%
S1	8	27%
Lainnya	2	7%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pendidikan responden terbanyak adalah SLTA dengan jumlah 13 orang (43%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Ibu Rumah Tangga	10	33%
Karyawan	7	23%
Wiraswasta	4	13%
Lainnya	9	30%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa pekerjaan responden terbanyak adalah ibu rumah tangga dengan jumlah 10 orang (33%).

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Jumlah Anak	Frekuensi	Persentase (%)
1 orang	14	47%
2-3 orang	9	30%
>3 orang	7	23%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa mayoritas responden mempunyai anak hanya 1 orang saja yaitu 14 orang (47%).

Analisa univariat menggambarkan distribusi frekuensi pengetahuan, sikap, dan motivasi responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan booklet mengenai pencegahan *stunting*.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Sebelum dan Setelah Diberikan Penyuluhan Mengenai *Stunting*

Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Cukup Baik	15	50%	6	20%

Baik	15	50%	24	80%
Total	30	100%	30	100%

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa sebelum diberikan penyuluhan, pengetahuan responden terbagi dua yaitu baik dan cukup baik masing-masing 15 orang (50%), adapun setelah diberikan penyuluhan, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu 24 orang (80%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Sikap Responden Sebelum dan Setelah Diberikan Penyuluhan Mengenai *Stunting*

Sikap	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Cukup Baik	16	53%	7	23%
Baik	14	47%	20	67%
Total	30	100%	27	90%

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa sebelum diberikan penyuluhan, mayoritas responden mempunyai sikap cukup baik yaitu 16 orang (53%), adapun setelah diberikan penyuluhan, mayoritas responden memiliki sikap yang baik yaitu 20 orang (67%).

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Motivasi Responden Sebelum dan Setelah Diberikan Penyuluhan Mengenai *Stunting*

Motivasi	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Cukup Baik	19	63%	5	17%
Baik	11	37%	25	83%
Total	30	100%	30	100%

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa sebelum diberikan penyuluhan, mayoritas responden mempunyai motivasi cukup baik yaitu 19 orang (63%), adapun setelah diberikan penyuluhan, mayoritas responden memiliki motivasi yang baik yaitu 25 orang (83%).

Sebelum melakukan analisa bivariat untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan booklet terhadap pengetahuan, sikap, dan motivasi ibu hamil dalam pencegahan *stunting*, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk menentukan analisa akan digunakan. Uji normalitas data menggunakan *Shapiro Wilk* karena jumlah responden <50 responden, dengan ketentuan bahwa apabila nilai sig. < alpha 0,05 maka distribusi data dinyatakan tidak normal dan jika nilai sig. > alpha 0,05 maka dinyatakan data berdistribusi normal.

Tabel 8 Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian

Variabel	test	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
pengetahuan	pretest	,638	30	,000
	posttest	,452	30	,000
sikap	pretest	,637	30	,000
	posttest	,492	30	,000
motivasi	pretest	,612	30	,000
	posttest	,452	30	,000

Dari hasil uji normalitas pada tabel 8 diketahui bahwa seluruh variabel menunjukkan nilai < alpha 0,05 maka distribusi data dinyatakan tidak normal. Sehingga analisis data menggunakan uji non parametrik dengan menggunakan uji Wilcoxon.

Uji Wilcoxon dilakukan untuk menguji perbedaan rerata skor pengetahuan, sikap, dan motivasi responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Uji statistik pada perhitungan ini menggunakan tingkat kemaknaan 95% (alpha 0,05).

Tabel 9. Hasil Uji Wilcoxon

Variabel	test	N	Mean Rank	P Value
pengetahuan	pretest	30	25,50	0,007
	Posttest	30	35,50	
sikap	pretest	30	25,50	0,008
	Posttest	30	35,50	
motivasi	pretest	30	23,50	0,000
	Posttest	30	37,50	

Dari tabel 9 hasil uji wilcoxon menunjukkan Mean Rank atau rata-rata peringkat sebelum dan sesudah intervensi mengalami kenaikan.

Pada variabel pengetahuan, rerata peringkat sebelum adalah 25,50 naik menjadi 35,50 setelah diberikan penyuluhan, perbedaan rerata peringkat tersebut bermakna secara statistik dengan melihat P Value sebesar 0,007 < 0,05. Apabila nilai p value < batas kritis 0,05 maka terdapat perbedaan bermakna antara rerata peringkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan, yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima.

Pada variabel sikap, rerata peringkat sebelum adalah 25,50 naik menjadi 35,50 setelah diberikan penyuluhan, perbedaan rerata peringkat tersebut bermakna secara statistik dengan melihat P Value sebesar 0,008 < 0,05. Apabila nilai p value < batas kritis 0,05 maka

terdapat perbedaan bermakna antara rerata peringkat sikap responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pada variabel motivasi, rerata peringkat sebelum adalah 23,50 naik menjadi 37,50 setelah diberikan penyuluhan, perbedaan rerata peringkat tersebut bermakna secara statistik dengan melihat P Value sebesar $0,000 < 0,05$. Apabila nilai p value $<$ batas kritis 0,05 maka terdapat perbedaan bermakna antara rerata peringkat motivasi responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pembahasan

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Booklet Pada Pengetahuan Ibu Hamil Dalam Pencegahan *Stunting*

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan booklet pada pengetahuan ibu hamil dalam pencegahan *stunting*, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan. Hal ini didukung oleh hasil uji statistik yang menunjukkan perbedaan rerata peringkat yang bermakna antara sebelum dan sesudah penyuluhan, dengan nilai *p-value* sebesar 0,007 yang lebih kecil dari batas kritis yaitu 0,05. Oleh karena itu, hipotesis alternatif H_a dapat diterima, yaitu terdapat perbedaan pengetahuan ibu hamil dalam pencegahan *stunting* di PMB Ratini sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan booklet.

Notoatmodjo menyatakan bahwa melalui penyuluhan kesehatan akan terjadi proses komunikasi dan pertukaran informasi antara petugas kesehatan dengan adanya kelompok sasaran. Proses komunikasi dan pertukaran informasi ini akan berjalan efektif apabila pendidikan kesehatan direncanakan dengan baik, menggunakan metode yang tepat dengan dukungan media atau alat peraga yang sesuai. Promosi kesehatan mengupayakan agar perilaku individu, kelompok, atau masyarakat mempunyai pengaruh positif terhadap pemeliharaan dan peningkatan kesehatan.¹⁰

Penelitian yang dilakukan Lydia berdasarkan hasil uji statistik *Wilcoxon Rank Test* pada *pre-test* dan *post-test* pengetahuan didapatkan *p-value* 0,000 ini berarti terdapat perubahan pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan pada tingkat pengetahuan ibu tentang *stunting* di wilayah Puskesmas Tanjung Harapan Kecamatan Ulok Kupai.¹¹

Penelitian ini juga sejalan dengan yang

dilakukan Pera Setiawati (2020) dapat dilihat bahwa nilai signifikan bahwa skor pengetahuan *pre- test* dan *post- test* pengetahuan didapatkan nilai *p-value* 0.05 ini berarti terdapat perubahan pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan sesudah dan sebelum diberikan pendidikan kesehatan di Rumah Sakit dr. R. Hardjanto Balikpapan 2020.¹²

Peneliti berpendapat bahwa penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan *stunting*. Hal ini memiliki implikasi penting dalam konteks pemberian informasi dan edukasi kepada ibu hamil. Penyuluhan yang tepat dan terarah dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil tentang pentingnya melakukan pencegahan *stunting*.

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Booklet Pada Sikap Ibu Hamil Dalam Pencegahan *Stunting*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik dalam rerata peringkat sikap responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan, dengan *p-value* sebesar 0,008 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$). Artinya, terdapat bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a), yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan sikap ibu hamil dalam pencegahan *stunting* di PMB Ratini sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan booklet.

Teori Rianto yang relevan dengan hasil ini menyatakan bahwa media massa dalam hal ini booklet mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.¹³

Penelitian terdahulu juga telah menunjukkan hasil yang sejalan dengan temuan ini adalah penelitian Nurlinda yang mendapatkan hasil bahwa sikap Responden setelah pemberian penyuluhan pencegahan *stunting* dengan media animasi untuk *pre-test* yaitu 20,68 sedangkan untuk hasil *post- test* mengalami peningkatan yaitu 31,60. Kesimpulan Ada pengaruh penyuluhan dengan media animasi pencegahan *stunting* terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin dengan nilai $P = 0,000$.¹³

Peneliti berpendapat bahwa penyuluhan memainkan peran yang penting dalam mengubah sikap ibu hamil. Dengan memberikan informasi yang tepat, penyuluhan dapat

mempengaruhi sikap ibu hamil menjadi lebih baik mengenai pencegahan *stunting*.

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Booklet Pada Motivasi Ibu Hamil Dalam Pencegahan *Stunting*

Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam rerata peringkat motivasi responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan motivasi responden. Berdasarkan nilai $p < 0,05$, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi ibu hamil dalam pencegahan *stunting* di PMB Ratini sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan booklet.

Hal ini sejalan dengan teori Hamzah yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi adalah adanya hasrat dan keinginan berhasil, juga adanya dorongan dan cita-cita masa depan. Hal tersebut tentunya harus dilandasi oleh pengetahuan mengenai keinginan untuk mencegah kejadian *stunting* dan mempunyai sikap yang kuat untuk mewujudkan keinginan tersebut.¹⁴

Penelitian terdahulu juga telah mengkonfirmasi bahwa penyuluhan dapat meningkatkan motivasi adalah penelitian Agusta Saraswati yang menyatakan bahwa hasil pengukuran sebelum diberikan materi pada kader didapatkan bahwa sebanyak 68,75% dalam kategori motivasi kurang baik, sedangkan 31,25% dalam kategori motivasi baik. Hasil pengukuran sesudah diberikan materi pada kader didapatkan bahwa 100% dalam kategori motivasi baik.¹⁵

Peneliti berpendapat bahwa penyuluhan memiliki potensi untuk menjadi strategi efektif dalam meningkatkan motivasi ibu hamil untuk mencegah kejadian *stunting*.

Kesimpulan

Hasil penelitian "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Booklet Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi Ibu Hamil Dalam Pencegahan *Stunting* Di PMB Ratini Tahun 2023" menyimpulkan: Terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan, sikap, dan motivasi ibu hamil dalam pencegahan *stunting* di PMB Ratini Tahun 2023 setelah dilakukan penyuluhan menggunakan booklet, dengan kenaikan rerata peringkat masing-masing sebesar 10,00 dan 12,00, serta nilai p-value yang signifikan.

Saran

Bagi peneliti, disarankan untuk terus mengembangkan penelitian mengenai faktor-faktor lain yang memengaruhi pencegahan *stunting*. Bagi ibu hamil, diharapkan dapat mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dari penyuluhan untuk mencegah *stunting* serta mengajak orang lain untuk berpartisipasi. Bagi institusi pendidikan, penelitian ini dapat menjadi referensi dan landasan untuk penelitian lebih lanjut guna memperluas pemahaman tentang efek penyuluhan terhadap pencegahan *stunting*.

Daftar Pustaka

1. Rahmadhita K. Permasalahan *stunting* dan pencegahannya. *J Ilm Kesehat Sandi Husada*. 2020;9(1):225–9.
2. Tim SSGBI. Studi Status Gizi Balita di Indonesia 2022. Jakarta: Kemenkes Republik Indonesia; 2022.
3. KemenKes RI. Buletin *Stunting*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2018.
4. Olsa ED, Sulastri D, Anas E. Hubungan sikap dan pengetahuan ibu terhadap kejadian *stunting* pada anak baru masuk Sekolah Dasar di kecamatan Nanggalo. *J Kesehat Andalas*. 2018;6(3):523–9.
5. Sukmawati S, Hermayanti Y, Nurhakim F, DA IA, Mediani HS. Edukasi Pada Ibu Hamil, Keluarga Dan Kader Posyandu Tentang Pencegahan *Stunting*. *Dharmakarya J Apl Ipteks Untuk Masy*. 2021;10(4):330–5.
6. Wulandari RF, Sulistyaningtyas L, Jaya ST. Pendidikan kesehatan untuk meningkatkan gizi ibu hamil. *J Community Engagem Health*. 2021;4(1):155–61.
7. Zahra AS, Fitriani S, Yogaswara D. Perbedaan pengetahuan dan sikap ibu hamil sebelum dan sesudah menggunakan media booklet tentang *stunting*. *J Penelit Dan Pengemb Kesehat Masy Indones*. 2021;2(2):123–8.
8. Utamingtyas F, Wahyuni I, Mufidaturrosida A, Maria A. EDUKASI KESEHATAN DENGAN MEDIA E-BOOKLET TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG PENCEGAHAN *STUNTING*. *J Ilm Kesehat Ar-Rum Salatiga*. 2023;8(1):58–64.
9. Soeprajogo MP, Ratnaningsih N. Perbandingan Dua Rata-Rata Uji-T. *Pus Mata Nas Rumah Sakit Mata CICENDO*. 2020;
10. Notoatmodjo S. Metode Penelitian kesehatan, PT Rineka Cipta, Jakarta. 2018;
11. Lydia Gusti Utama, Utari Yuliantini E, Natan O, Rizal A, Wahyudi A. Pengaruh Media Vidio pada Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu tentang Balita *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Harapan Kecamatan Ulok Kupai Tahun 2021. *Poltekkes Kemenkes Bengkulu*; 2021.
12. Setiawati P, Setyawati E, Palin Y. Pengaruh

- pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan sikap dan perilaku ibu nifas di RS dr. R. Hardjanto Balikpapan Tahun 2020. 2020;
13. Nurlinda N, Sari RW. Pengaruh penyuluhan dengan media animasi pencegahan stunting terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin. *Media Publ Promosi Kesehat Indones MPPKI*. 2021;4(3):372–6.
 14. Ganing CF, Hassan MM, Hamzah WNNW. Faktor-faktor yang mempengaruhi tekanan kerja di kalangan kakitangan hospital kerajaan. *Malays J Soc Sci Humanit MJSSH*. 2020;5(10):151–77.
 15. Saraswati A, Pramesona BA. Penyuluhan Kesehatan untuk Meningkatkan Pemahaman Kader Tentang Penanganan Stunting pada Balita. *Sarwahita*. 2022;19(01):209–19.